

**STRATEGI GURU PAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS
SISWA MELALUI PEMBIASAAN SHALAT DHUHA BERJAMAAH DI SMP N 1
KAJEN KABUPATEN PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Disusun Oleh :

INDAH RAKHMATIKA

NIM. 20122171

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI K.H.ABDURRAHMAN WAHID

PEKALONGAN

2026

**STRATEGI GURU PAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS
SISWA MELALUI PEMBIASAAN SHALAT DHUHA BERJAMAAH DI SMP N 1
KAJEN KABUPATEN PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Disusun Oleh :

INDAH RAKHMATIKA

NIM. 20122171

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI K.H.ABDURRAHMAN WAHID

PEKALONGAN

2026

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Indah Rakhmatika
NIM : 20122171
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi yang berjudul **“STRATEGI GURU PAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA MELALUI PEMBIASAAN SHALAT DHUHA BERJAMAAH DI SMP N 1 KAJEN KABUPATEN PEKALONGAN”** ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain atau pengutipan yang melanggar etika keilmuan yang berlaku, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain terdapat dalam skripsi ini dikutip berdasarkan etika ilmiah. Apabila skripsi ini ditemukan pelanggaran terhadap etika keilmuan, maka saya pribadi bersedia menerima sanksi hukum yang dijatuhkan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 9 Maret 2026

Yang Menyatakan



INDAH RAKHMATIKA

NIM. 20122171

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 2 (dua) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdri. Indah Rakhmatika

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
c.q. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
di Pekalongan

Assalamualaikum, Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : INDAH RAKHMATIKA
NIM : 20122171
Program Studi: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Judul Skripsi : STRATEGI GURU PAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER
RELIGIUS SISWA MELALUI PEMBIASAAN SHALAT DHUHA
BERJAMAAH DI SMP N 1 KAJEN KABUPATEN

Saya menilai bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan untuk diujikan dalam sidang munaqasah.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum, Wr. Wb.

Pekalongan, 3 Maret 2026
Pembimbing,



Prof. Dr. H. Moh. Sugeng Solehuddin, M.Ag.
NIP. 19730112 200003 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Pahlawan Km. 5 Rowolaku, Kajen, Kabupaten Pekalongan 51161
Website: fik.uingusdur.ac.id email: fik@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri

K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan Skripsi saudara/i:

Nama : **INDAH RAKHMATIKA**

NIM : **20122171**

Program Studi: **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Judul Skripsi : **STRATEGI GURU PAI DALAM MEMBENTUK
KARAKTER RELIGIUS SISWA MELALUI PEMBIASAAN
SHALAT DHUHA BERJAMAAH DI SMP N 1 KAJEN
KABUPATEN PEKALONGAN**

Telah diujikan pada hari Jumat tanggal 13 Maret 2026 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Penguji I

Prof. Dr. H. Abdul Khobir, M.Ag.
NIP. 19720105 200003 1 002

Dewan Penguji

Penguji II

Fatmawati Nur Hasanah, M.Pd.
NIP. 19900528 201903 2 014

Pekalongan, 1 April 2026

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,

Prof. Dr. H. Abdul Khobir, M.Ag.
NIP. 197007061998031001

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b//U/1987. Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Zal	z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha

ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

3.1

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيْ... َ	Fathah dan ya	ai	a dan u
اُوْ... َ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
------------	------	-------------	------

ا.آ.ى.َ..	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ى.ِ..	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و.ُ..	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالِ qāla
- يَقُولِ yaqūlu

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

Contoh:

- i. رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- ii. الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- iii. طَلْحَةَ talhah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلِ nazzala
- الْبِرَّ al-birr

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال,

namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

7. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khužu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنْ inna

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Maka sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan”.

(QS. Al-Insyirah: 5-6)

Persembahan

Dengan penuh rasa syukur skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Akhyari dan Ibu Ruyati. Kedua orang tua yang dengan cinta dan kasih sayangnya tak pernah lelah dan selalu berdoa serta berjuang dengan sepenuh hati, untuk memberikan yang paling terbaik untuk penulis, dan memberikan kebahagiaan sepenuhnya bagi penulis menjadi orang yang lebih baik dari hari ini dan kemarin serta dapat mewujudkan cita-cita yang diharapkan oleh kedua orang tua penulis.
2. Kedua kakak laki-lakiku tersayang, Mas Wiwit Aji Subekti dan Mas Ilham Rozaqi, yang selalu menghibur penulis dikala sedih. Penulis selalu berdoa semoga kalian berhasil dalam hal apapun, sukses dalam setiap langkah, selalu bahagia serta kemudahan dalam setiap langkahnya.
3. Pembimbing skripsi, Bapak Prof. Dr. H. Mohammad Sugeng Solehuddin, M.Ag, yang senantiasa telah memberikan bimbingan dan arahnya sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
4. Segenap keluarga besar PP. Ittihadus Syafi'iyah Rowolaku Pekalongan terutama Abah Kyai Fakhrudin dan Ibu Nyai Rumsah yang telah membimbing selama penulis bermukim di Pondok Pesantren Ittihadus Syafi'iyah Rowolaku Pekalongan.
5. Teman-teman jurusan PAI angkatan 2022 dan seluruh teman-teman santriwati Pondok Pesantren Ittihadus Syafi'iyah Rowolaku Pekalongan terutama teman-teman yang tumbuh bersama (Chilyatul, Soraya, Musyarofah, Naela, Bila, Balqis, Afifah, Fika, dan Alfi), yang selalu memberikan motivasi dan dukungan dari awal penulisan menyusun skripsi ini hingga akhirnya dapat terselenggara dengan baik.
6. Teman-teman organisai PK IPNU IPPNU UIN GUSDUR, yang telah menjadi bagian dari perjalanan saya selama di perkuliahan. Semoga ilmu dan perjuangan kita di organisasi ini membawa manfaat bagi banyak orang serta menjadi bekal berharga untuk masa depan.

ABSTRAK

Indah, Rakhmatika. (2026). Strategi Guru Pai dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Berjamaah di SMP N 1 Kajen Kabupaten Pekalongan. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Dosen Pembimbing: Prof. Dr. H. Moh. Sugeng Solehuddin, M.Ag.

Kata Kunci: Karakter Religius, Strategi Guru PAI, Siswa

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh guru pendidikan agama Islam untuk membentuk dan memperkuat karakter religius siswa melalui ibadah shalat dhuha berjamaah ini, mengingat keberhasilan membentuk karakter religius memiliki ketergantungan yang signifikan pada aspek keteladanan dan sistem pembelajaran yang efektif dari pendidik. Adapun fokus penelitian adalah siswa kelas VII dengan alasan bahwa siswa kelas VII merupakan fase transisi dari jenjang Sekolah Dasar (SD) menuju Sekolah Menengah Pertama (SMP). Tujuan penelitian ini dilakukan agar pembaca mengetahui strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa melalui shalat dhuha berjamaah di SMP N 1 Kajen Kabupaten Pekalongan dan mengetahui hasil strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa melalui shalat dhuha berjamaah di SMP N 1 Kajen Kabupaten Pekalongan. Adapun metode penelitian yang dipakai adalah penelitian lapangan dengan metode kualitatif deskriptif. Data dalam penulisannya menggunakan data primer dari SMP N 1 Kajen Kabupaten Pekalongan dan data sekunder seperti literatur dan dokumen yang telah tersedia. Sedangkan teknik pengumpulan datanya melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, dan teknik keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber data, Teknik dan waktu pengumpulan data serta analisis yang dimulai dari kondensasi data kemudian penyajian data dan yang terakhir yaitu penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi guru PAI yang diterapkan di SMP N 1 Kajen sudah baik dan sangat cocok, karena berdasarkan hasil penelitian di lapangan, baik melalui tahap wawancara, observasi dan dokumentasi, mengenai strategi guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa melalui pembiasaan shalat dhuha berjamaah di SMP N 1 Kajen Kabupaten Pekalongan yakni siswa sudah terbiasa dalam menerapkan strategi keteladanan, pembiasaan dan nasehat. Adapun hasil dari strategi guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa melalui pembiasaan shalat dhuha berjamaah di SMP N 1 Kajen dapat dikatakan berhasil melalui berbagai program penilaian dengan membandingkan kondisi awal dengan pencapaian dalam waktu tertentu. Penilaian keberhasilan tersebut antara lain seperti pada keyakinan, praktik, dan pengalaman.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat-Nya. Berkat karunia-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Guru PAI dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Berjamaah di SMP N 1 Kajen Kabupaten Pekalongan”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Shalawat dan salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, semoga kita semua mendapatkan syafaatnya di yaumul akhir nanti, Amin.

Dalam penyusunan skripsi menyadari skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa bantuan dari berbagai bimbingan, dukungan, bantuan, motivasi, maupun doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim., M.Ag. selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Prof. Dr. H. Muhlisin, M.Ag., selaku Dekan FTIK K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Dr. Ahmad Tarifin, S.Ag., M.A., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Ahmad Faridh Ricky Fahmy, M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
5. Mohamad Yasin Abidin, M.Pd., selaku Dosen Wali Studi Program Studi Pendidikan Agama Islam K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
6. Prof. Dr. H. Moh. Sugeng Solehuddin, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing senantiasa telah memberikan bimbingan dan arahnya sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan Prodi Pendidikan Agama Islam.

8. Kepala dan Guru SMP N 1 Kajen Kabupaten Pekalongan yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di Sekolah tersebut.
9. Bapak, Ibu, dan Kedua Kakak laki-laki penulis yang telah memberikan dukungan baik secara materil maupun spiritual dalam penyusunan skripsi ini dari awal hingga akhir.
10. Dan seluruh pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa di sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari akan segala keterbatasan dan kekurangan dari isi maupun tulisan skripsi ini, maka dari itu penulis berharap adanya kritikan, dan saran yang mampu membangun skripsi ini lebih baik lagi di masa berikutnya, dan semoga Allah SWT membalas semua kebaikan, melimpahkan rahmat dan nikmat-Nya kepada seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam Menyusun skripsi ini, memberikan manfaat bagi penulis dalam menyusun skripsi ini, memberikan manfaat bagi penulis dan bagi siapapun khususnya untuk pembaca, Aamiin aamiin ya Robbal Alamin.

Pekalongan, 9 Maret 2026

Yang Menyatakan

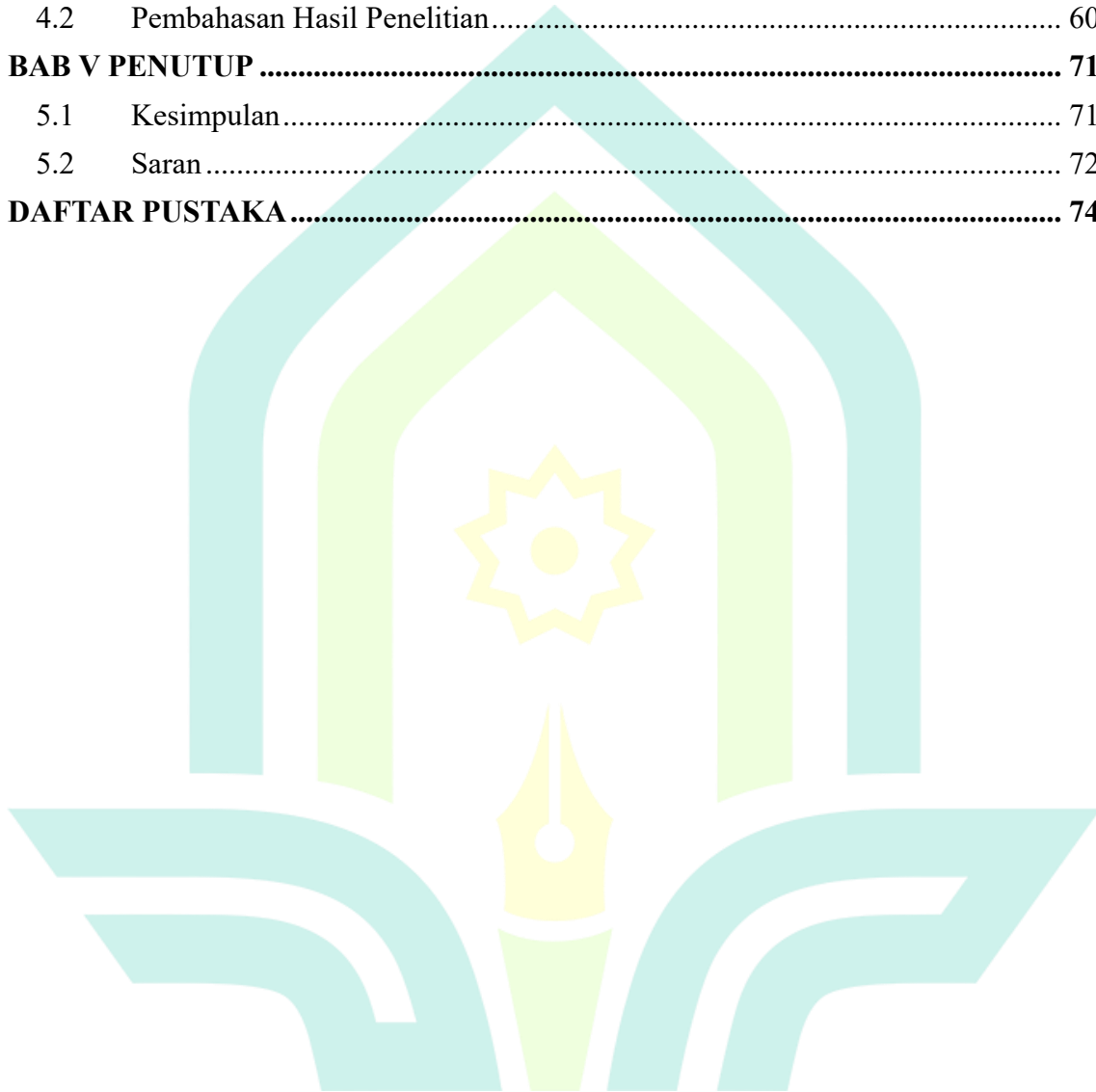


Indah Rakhmatika

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	ix
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR BAGAN	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	7
1.3 Pembatasan Masalah.....	7
1.4 Rumusan Masalah.....	8
1.5 Tujuan Penelitian.....	8
1.6 Manfaat Penelitian.....	8
1.6.1 Manfaat Teoritis.....	8
1.6.2 Manfaat Praktis.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	10
2.1 Deskripsi Teoritik.....	10
2.2 Kajian Penelitian yang Relevan.....	26
2.3 Kerangka Berpikir.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	30
3.1 Desain Penelitian.....	30
3.2 Fokus Penelitian.....	30
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian.....	31
3.4 Data dan Sumber Data.....	31

3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	32
3.6	Teknik Keabsahan Data	34
3.7	Teknik Analisis Data.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		38
4.1	Analisis Hasil Penelitian.....	38
4.2	Pembahasan Hasil Penelitian.....	60
BAB V PENUTUP		71
5.1	Kesimpulan.....	71
5.2	Saran	72
DAFTAR PUSTAKA.....		74



DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Struktur Organisasi SMP N 1 Kajen.....	43
---	----



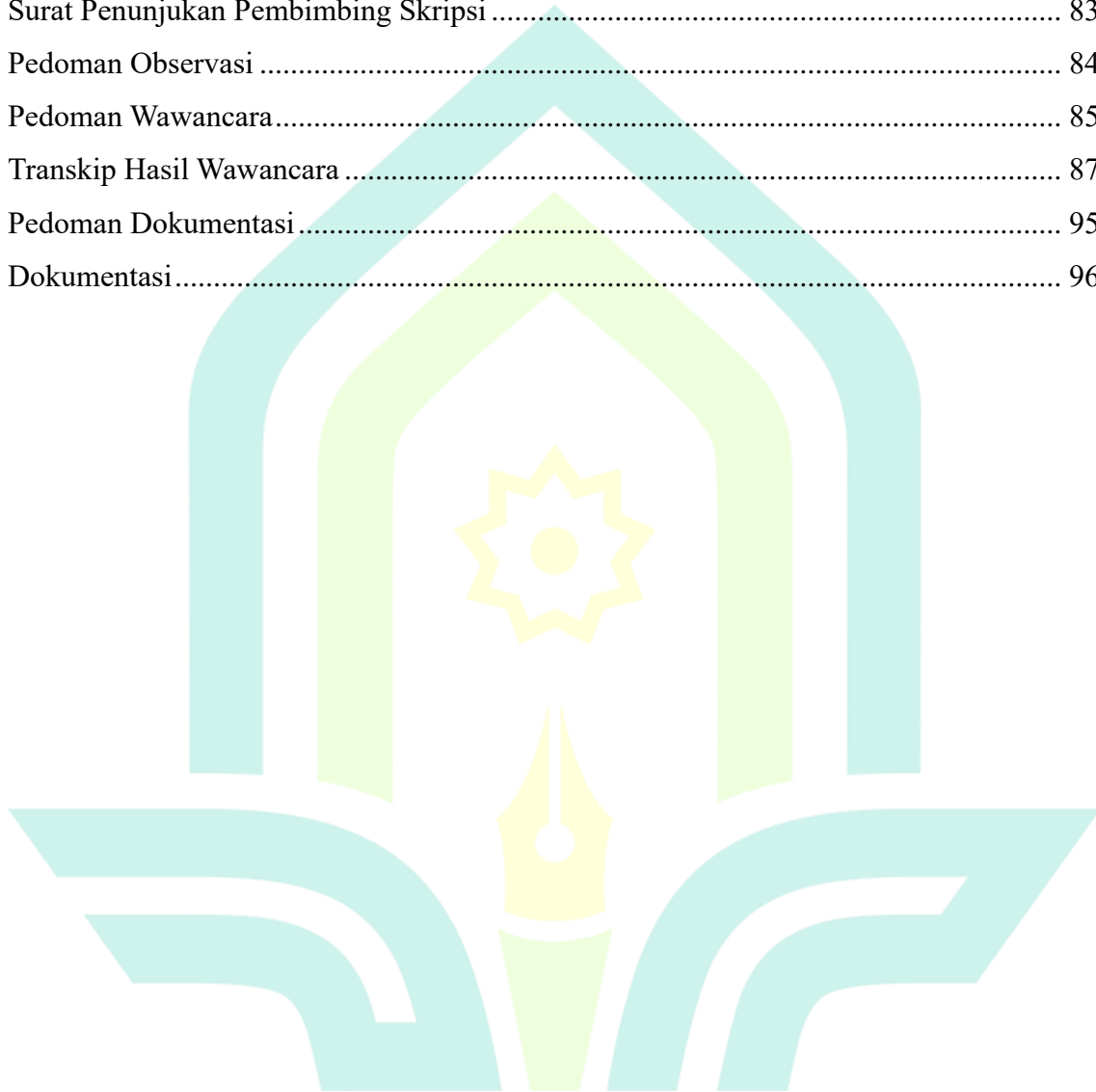
DAFTAR BAGAN

Tabel 2. 1 Visualisasi Kerangka Berpikir	29
--	----



DAFTAR LAMPIRAN

Surat Izin Penelitian	80
Surat Keterangan Sudah Penelitian di Sekolah	81
Blangko Konsultasi Skripsi	82
Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi	83
Pedoman Observasi	84
Pedoman Wawancara.....	85
Transkrip Hasil Wawancara	87
Pedoman Dokumentasi.....	95
Dokumentasi.....	96



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Strategi merupakan pendekatan sistematis, diterapkan pendidik untuk menjamin kelancaran dan ketepatan proses belajar mengajar dalam konteks kegiatan pembelajaran, strategi dipahami sebagai teknik yang dimanfaatkan tenaga pendidik sebagai kerangka kerja dalam memfasilitasi siswa guna mencapai standar kelulusan yang diharapkan secara tepat guna. Fokus utamanya adalah memaksimalkan hasil belajar siswa sehingga sasaran pendidikan yang telah direncanakan dapat tercapai dengan sukses (Sunhaji, 2012). Strategi pembelajaran merupakan instrumen penting bagi guru PAI dalam membimbing moralitas siswa. Hal ini didefinisikan sebagai kerangka kerja atau rangkaian tindakan terencana yang diimplementasikan bersama antara guru dan siswa, demi menggapai sasaran pendidikan yang telah ditetapkan (Rohman, 2021). Arus modernisasi global saat ini sering kali mengalihkan perhatian publik dari esensi pendidikan moral, sehingga aspek pengembangan karakter individu cenderung terabaikan berbasis religi. Kenyataannya, pendidikan karakter tersebut merupakan pilar utama dalam pembentukan jati diri anak yang harus dibangun dengan kuat sejak dini agar tidak mudah tergerus zaman (Zubaedi, 2013).

Mengingat urgensi pembentukan karakter, sekolah memegang pilar utama bagi menanamkan nilai-nilai moral melalui kegiatan belajar mengajar. Salah satu aspek utama adalah penanaman sikap hormat dan patuh siswa terhadap guru. Kesantunan ini mencerminkan kerendahan hati seorang murid yang menghargai jasa gurunya, baik dalam lingkup interaksi formal di lembaga pendidikan maupun ketika berjumpa pada ruang publik (Sari & Normayani, 2024). Pendidikan memegang peranan strategis sebagai sarana transformasi karakter dan kepribadian, sebagaimana tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas). Berdasarkan ketentuan hukum tersebut,

substansi proses edukasi melampaui sekadar pengembangan intelektualitas, dengan menitikberatkan pada pembentukan karakter peserta didik secara utuh. Tujuannya adalah melahirkan generasi yang bertumbuh kembang selaras dengan nilai-nilai luhur bangsa dan prinsip-prinsip keagamaan. (Indonesia, 2003).

Pendidikan memegang peranan strategis sebagai sarana transformasi karakter dan kepribadian, sebagaimana tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas). Berdasarkan ketentuan hukum tersebut, substansi proses edukasi melampaui sekadar pengembangan intelektualitas, dengan menitikberatkan pada pembentukan moralitas peserta didik secara utuh harus diperhatikan oleh para pendidik. Internalisasi nilai religius ini berfungsi sebagai benteng moral bagi peserta didik untuk menangkal berbagai pengaruh negatif dan tindakan tidak terpuji. Kekuatan spiritual tersebut kemudian diperkokoh dengan pengembangan akhlak mulia, sehingga tercipta kepribadian siswa yang tangguh dan selaras dengan tujuan pendidikan nasional (Tsauri, 2015).

Pendidikan karakter religius dapat didefinisikan untuk manifestasi kerangka berpikir dan pola tindakan yang membangun karakteristik distingtif pada setiap pribadi. Manifestasi nilai-nilai ini tercermin dalam cara seseorang berinteraksi dan berkolaborasi, baik di lingkungan keluarga, baik dalam tatanan kehidupan sosial, maupun dalam bingkai kehidupan berbangsa dan bernegara (Siswanto, 2025). Meskipun pembentukan karakter religius merupakan tanggung jawab kolektif seluruh elemen sekolah, guru PAI memiliki kontribusi yang sangat signifikan dan paling krusial pada implementasinya. Kontribusi utama guru PAI mencakup bimbingan instruksional, pemberian motivasi belajar, serta penyediaan fasilitas melalui pengalaman pembelajaran yang relevan. Lebih jauh lagi, guru PAI berperan dalam mengoptimalkan perkembangan personal siswa, termasuk internalisasi nilai-nilai moral dan adaptasi sosial yang bersifat komprehensif (Astuti & Ismail, 2025).

Pendidikan agama Islam didefinisikan sebagai bentuk manifestasi edukatif yang terstruktur dan terorganisasi oleh pengajar guna mengarahkan peserta didik dalam memahami serta menghayati nilai-nilai Islam. Proses dimaksudkan agar peserta didik tidak sekadar terpaku pada sekadar mengenal, serta mengimani, bertakwa, dan mengimplementasikan ajaran Al-Qur'an serta Hadis dalam aktivitas keseharian. Pencapaian ini diupayakan melalui rangkaian bimbingan, instruksi edukatif, pelatihan konsisten, serta pemanfaatan pengalaman belajar yang kontekstual (Ramayulis, 2014). Secara garis besar, dapat ditegaskan bahwa pendidikan agama Islam memiliki spektrum yang sangat luas, melampaui aspek ritual hingga menyentuh dimensi sosial dan moralitas. Fokus utamanya bukan hanya mengisi intelektualitas siswa dengan teori, namun lebih kepada pembinaan kepribadian yang berbudi pekerti luhur. Dalam upaya membentuk karakter berakhlak tersebut, ibadah shalat menjadi sarana edukasi yang sangat efektif untuk mendisiplinkan diri dan memperhalus budi pekerti siswa (Ayatullah, 2020).

Sebagai rukun utama dalam Islam, shalat merupakan manifestasi rasa syukur atas limpahan nikmat Allah SWT sekaligus berfungsi sebagai fondasi spiritual seorang Muslim. Ibadah ini memberikan pengaruh komprehensif yang menyentuh dimensi religius, edukasi, ekonomi, hingga tatanan sosial. Shalat yang ditegakkan dengan benar dan khushyuk berperan sebagai sarana penyucian jiwa, yang secara bertahap mampu mengikis tabiat buruk dan mentransformasikannya menjadi akhlak yang mulia (Pur, 2013). Ibadah shalat berperan dalam meminimalisasi diskriminasi sosial di masyarakat yang berpotensi memberikan dampak negatif bagi individu.

Shalat adalah kewajiban yang tidak mengenal pengecualian bagi setiap Muslim. Kondisi kesehatan bukanlah penghalang untuk meninggalkannya, karena Islam memberikan berbagai cara pelaksanaan sesuai kemampuan mulai dari berdiri, duduk, hingga isyarat mata atau hati. Hal ini menegaskan bahwa dalam situasi sesulit apa pun, hubungan spiritual dengan Tuhan melalui shalat tetap harus terjaga (Al-Sya'rawi, 2010). Keistimewaan utama ibadah shalat dibandingkan

pilar Islam lainnya adalah ketetapanannya yang bersifat mutlak bagi setiap individu. Ibadah ini mencakup kewajiban utama berupa implementasi shalat wajib lima waktu maupun amalan sunah untuk aktivitas keseharian, di antaranya shalat dhuha. Mengingat kedudukannya sebagai ibadah yang sangat dianjurkan dalam tradisi kenabian, ritual shalat dhuha ini menjadi momentum bagi umat Islam untuk berinteraksi dengan sang pencipta di pagi hari, sekaligus menjadi sarana pembuka keberkahan sebelum melangkah ke rutinitas harian (Rajin, 2010). Oleh karena itu, shalat dhuha dapat diklasifikasikan sebagai instrumen komunikasi spiritual dengan Allah sebelum individu mengawali rutinitas hariannya.

Shalat dhuha merupakan ibadah sunnah yang ditunaikan dalam rentang waktu tertentu, dimulai saat matahari telah naik sekitar tujuh hasta dari ufuk timur mulai pukul 07.00 pagi dan berakhir menjelang masuknya waktu zuhur. Ketetapan waktu ini menjadi batas bagi umat Muslim untuk melaksanakan ibadah tersebut di pagi hari (Maarif, 2025). Pelaksanaan shalat dhuha secara konsisten dan tertib memungkinkan seseorang untuk merasakan hakikat serta tujuan dari ibadah tersebut. Manfaat yang paling populer di masyarakat adalah kelaparan rezeki. Namun, perlu dipahami bahwa rezeki memiliki dimensi yang luas; tidak terbatas pada materi atau harta benda saja, melainkan mencakup kesehatan, kecerdasan, ketenangan batin, hingga kesejahteraan hidup. Dengan mendirikan shalat Dhuha, seorang hamba mengaktualisasikan rasa syukurnya, sehingga Allah SWT menjanjikan pelimpahan karunia yang lebih besar bagi mereka yang senantiasa menjaganya (Wahyono, 2019). Dalam konteks ini, bagi seorang individu yang mengawali aktivitas paginya dengan shalat dhuha, Allah SWT menjamin kecukupan atas segala kebutuhannya hingga penghujung hari.

Dunia modern yang serba materialistik sering kali membuat masyarakat kehilangan pegangan spiritual, sehingga ibadah shalat sunah dianggap remeh. Akibatnya, hikmah shalat sebagai instrumen pemersatu dan pembersih hati menjadi tidak terasa, yang berujung pada mudahnya umat terpecah belah. Kondisi ini juga merambah ke dunia pendidikan, di mana peserta didik sangat rentan

terjerumus ke dalam lingkungan yang buruk. Salah satu faktor pemicunya adalah lemahnya kedekatan mereka dengan ibadah. Dalam konteks inilah, peran guru sangat krusial dalam merancang strategi pembiasaan ibadah guna membentuk kepribadian siswa yang Tangguh (Sahriansyah, 2014).

Strategi pembelajaran merupakan rancangan sistematis bagi guru dalam mengelola instruksi agar kegiatan belajar mengajar berjalan terarah, lancar, dan berdaya guna. Tanpa strategi yang matang, proses pendidikan berisiko melenceng dari pedoman dan gagal mencapai target yang ditetapkan. Di SMP N 1 Kajen Kabupaten Pekalongan, keberadaan tenaga pendidik yang kompeten menjadi kunci utama, di mana keahlian mereka memastikan seluruh tujuan pendidikan dapat diwujudkan secara utuh.

Penelitian yang dilakukan oleh Epa Aspiya ditemukan bahwa strategi guru dalam menanamkan karakter religius sangat penting untuk peserta didik, dengan karakter religius mampu mengatur kehidupannya secara disiplin, antara kegiatan rutinitas ibadah dengan kegiatan belajar di sekolah (Aspiya, 2024). Pembentukan karakter religius siswa sangat ditentukan oleh posisi strategis pendidik PAI sebagai figur keteladanan yang nyata. Hal ini perlu didukung dengan strategi kegiatan keagamaan yang terstruktur. Kegiatan tersebut merupakan aktivitas rutin, baik personal maupun berkelompok, yang dirancang untuk menginternalisasi nilai-nilai spiritual secara berkelanjutan dan berkesinambungan (Syukri et al., 2019)

SMP N 1 Kajen Kabupaten Pekalongan adalah salah satu institusi pendidikan jenjang SMP favorit di antara sekolah lainnya dan menarik untuk dikaji. Dari hasil wawancara pada hari Sabtu, 10 Mei 2025 dengan Bapak Muhammad Maslukhi, S.Pd.I., M.Pd sebagai pengajar PAI di SMP N 1 Kajen, beliau menjelaskan bahwa sekolah ini mengintegrasikan teknologi dan bakat melalui Kelas AI serta Kelas Khusus Olahraga (KKO). Sisi religiusitas juga menjadi pilar utama melalui program pembiasaan religius dan kegiatan Jumat Rohani. Setiap pagi sebelum memulai pelajaran, siswa dibiasakan melakukan

aktivitas spiritual mulai dari pembacaan wirdu shobah dan asmaul husna di kelas, hingga menunaikan ibadah salat dhuha berjamaah di mushola sekolah, dan Jumat Rohani yang diisi dengan tadarus bersama dan siraman rohani. Kombinasi antara keunggulan program khusus dan pembiasaan karakter inilah yang membuat SMP N 1 Kajen menjadi sekolah yang sangat menarik untuk dikaji.

Meskipun ada kegiatan agama, masih ditemukan banyak siswa kurang disiplin dalam melaksanakan kegiatan shalat dhuha, karena mereka mementingkan urusan mereka sendiri, seperti asik bermain ponsel dan asik berbicara dengan teman-temannya akhirnya mereka terlambat menuju ke masjid maupun terlambat masuk kelas setelah melaksanakan shalat, yang bisa mengakibatkan kendala yang muncul dapat menghambat jalannya kegiatan belajar mengajar. Untuk mengatasi persoalan yang ada, menuntut adanya dukungan sumber daya manusia yang memiliki kapabilitas berintegritas dan religius. Dengan demikian, sosok pendidik menjadi figur sentral yang bertanggung jawab dalam membentuk dan membina karakter religius siswa agar selaras dengan tujuan Pendidikan.

Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara rangkaian aktivitas religius agama yang menjadi kebijakan sekolah dengan internalisasi karakter religius siswa secara utuh pada diri siswa. Oleh karena itu, penting untuk dikaji lebih lanjut mengenai strategi spesifik yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk membentuk dan memperkuat karakter religius siswa melalui ibadah shalat dhuha berjamaah. Keberhasilan ini sangat bergantung pada efektivitas sistem pembelajaran serta peran guru sebagai sosok teladan yang patut ditiru oleh peserta didiknya. Terkait hal tersebut, strategi guru PAI dalam membentuk karakter religius ibadah yang perlu dikaitkan, mengingat bahwa guru adalah seseorang yang digugu dan ditiru perbuatan serta kepribadiannya agar menjadi sosok suri teladan untuk peserta didiknya.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik melaksanakan penelitian mengenai **“Strategi Guru PAI dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Berjamaah di SMP N 1 Kajen Kabupaten Pekalongan”**. Adapun fokus penelitian adalah siswa kelas VII dengan alasan bahwa siswa kelas VII merupakan fase transisi dari jenjang Sekolah Dasar (SD) menuju Sekolah Menengah Pertama (SMP), di mana pada usia ini (sekitar 12-13 tahun) mereka berada dalam masa perkembangan psikososial yang rentan terhadap penanaman nilai-nilai baru, termasuk karakter religius. Oleh karena itu, pembiasaan positif seperti shalat dhuha berjamaah yang diterapkan pada awal masa transisi ini diharapkan menjadi fondasi kuat yang efektif untuk membentuk perilaku dan karakter religius mereka selama menempuh Pendidikan di SMP N 1 Kajen.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan, terdapat identifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Belum adanya strategi khusus atau metode yang efektif dalam membentuk karakter religius siswa melalui pembiasaan shalat dhuha berjamaah.
2. Siswa kurang menerapkan karakter religius dalam melaksanakan kegiatan shalat dhuha berjamaah.

1.3 Pembatasan Masalah

Beberapa Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi strategi yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa melalui pembiasaan shalat dhuha berjamaah di SMP N 1 Kajen Kabupaten Pekalongan.
2. Mengidentifikasi hasil strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa melalui pembiasaan shalat dhuha berjamaah di SMP N 1 Kajen Kabupaten Pekalongan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa melalui shalat dhuha berjamaah di SMP N 1 Kajen Kabupaten Pekalongan?
2. Bagaimana hasil strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa melalui shalat dhuha berjamaah di SMP N 1 Kajen Kabupaten Pekalongan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa melalui shalat dhuha berjamaah di SMP N 1 Kajen Kabupaten Pekalongan.
2. Untuk menganalisis hasil strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa melalui pembiasaan siswa melalui shalat dhuha berjamaah di SMP N 1 Kajen Kabupaten Pekalongan.

1.6 Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini selesai, peneliti berharap dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, yaitu:

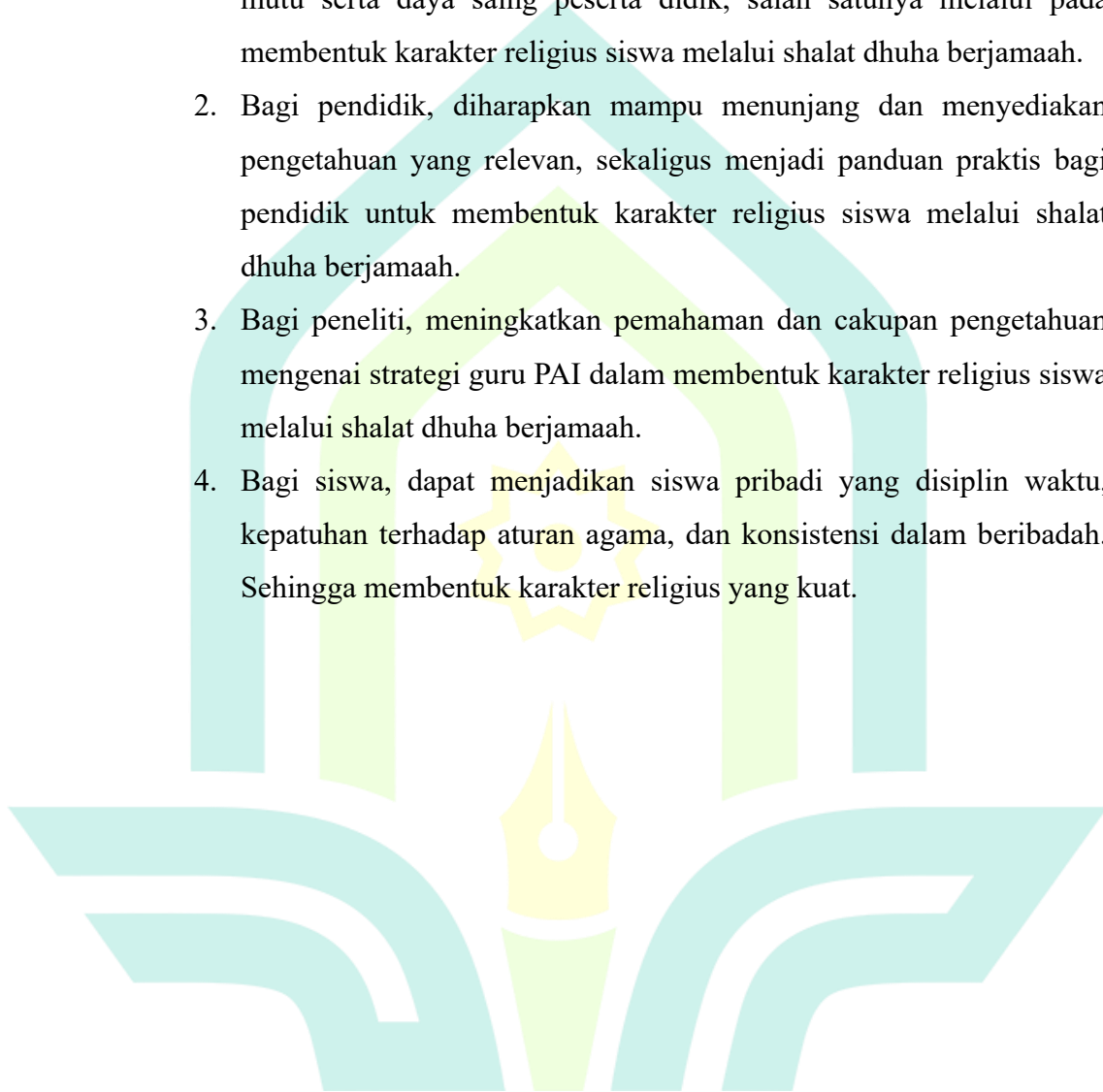
1.6.1 Manfaat Teoritis

1. Untuk meningkatkan pemahaman kognitif mengenai strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa melalui shalat dhuha berjamaah.
2. Sebagai karya ilmiah yang semoga bisa sebagai acuan bagi seorang peneliti yang lain terkait pada strategi guru Pendidikan Agama Islam

dalam membentuk karakter religius siswa melalui shalat dhuha berjamaah.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi sekolah, diharapkan menjadi stimulan dalam mengoptimalkan mutu serta daya saing peserta didik, salah satunya melalui pada membentuk karakter religius siswa melalui shalat dhuha berjamaah.
2. Bagi pendidik, diharapkan mampu menunjang dan menyediakan pengetahuan yang relevan, sekaligus menjadi panduan praktis bagi pendidik untuk membentuk karakter religius siswa melalui shalat dhuha berjamaah.
3. Bagi peneliti, meningkatkan pemahaman dan cakupan pengetahuan mengenai strategi guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa melalui shalat dhuha berjamaah.
4. Bagi siswa, dapat menjadikan siswa pribadi yang disiplin waktu, kepatuhan terhadap aturan agama, dan konsistensi dalam beribadah. Sehingga membentuk karakter religius yang kuat.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian lapangan, baik melalui tahap wawancara, pengamatan dan dokumentasi di SMP N 1 Kajen Kabupaten Pekalongan mengenai strategi guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa melalui pembiasaan shalat dhuha berjamaah di SMP N 1 Kajen Kabupaten Pekalongan. Maka peneliti dapat menyimpulkan hasil sebagai berikut:

5.1.1 Strategi pembentukan karakter dapat dilakukan melalui 3 strategi, yaitu: 1) Keteladanan (al-Uswah al-Hasanah), bahwasanya keteladanan selalu senantiasa di contohkan oleh bapak ibu guru di SMP N 1 Kajen untuk membentuk karakter religius siswa yakni dengan disiplin sikap melalui penerapan “salam, salim, sapa”, disiplin waktu dalam melaksanakan shalat berjamaah, sopan kepada guru maupun teman, hormat kepada guru, menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan melaksanakan pembiasaan shalat dhuha berjamaah baik siswa maupun guru; 2) Pembiasaan (Ta’widiyyah), bahwasanya strategi guru yang dilakukan dalam upaya membentuk karakter religius yaitu dengan pembiasaan, pembiasaan setiap pagi perkelas bergantian melaksanakan pembiasaan shalat dhuha berjamaah, selanjutnya kelas yang lain melakukan pembiasaan membaca asmaul husna dan wiridus shobah. Setiap hari Jum’at juga diadakan pembiasaan Jum’at rohani diisi dengan tadarus bersama kadang juga diisi dengan siraman rohani; 3) Mau’izhah dan Nasehat, bahwasanya Guru memberikan tausiyah singkat sebelum atau sesudah shalat, biasanya tentang fadhilah keutamaan shalat dhuha sebagai pembuka pintu rezeki, kemudahan dalam menuntut ilmu,

dan ketenangan hati saat menghadapi ujian sekolah. Guru juga memberikan siraman rohani pada pembiasaan Jum'at Rohani yang selalu dilaksanakan pada hari Jum'at saja.

5.1.2 Hasil Strategi Guru PAI dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Berjamaah di SMP N 1 Kajen Kabupaten Pekalongan meliputi: 1) Idiologis/Keyakinan, Melalui pembiasaan shalat dhuha berjamaah, perubahan perilaku siswa ke arah yang lebih positif, konsisten, dan taat dalam menjalankan rangkaian ibadah khususnya pembiasaan shalat dhuha berjamaah yang terjadi akibat intervensi terencana dari guru PAI; 2) Ritualistik/Praktik, Melalui pembiasaan shalat dhuha berjamaah, spektrum praktik yang menggerakkan individu untuk berdedikasi dan berupaya secara maksimal dalam setiap usahanya. Salah satunya dengan komitmen individu dalam mengimplementasikan shalat dhuha berjamaah; 3) Konsekuensi/Pengamalan, Melalui pembiasaan shalat dhuha berjamaah ini berupa perubahan perilaku sosial dan tindakan siswa dalam berinteraksi dengan lingkungan sekolah guru dan teman sejawat yang menjadi lebih harmonis, santun, dan peduli sebagai manifestasi dari pembiasaan shalat dhuha yang telah terinternalisasi dengan baik.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terkait Strategi Guru PAI dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Berjamaah di SMP N 1 Kajen Kabupaten Pekalongan, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

5.2.1 Bagi sekolah, diharapkan menjadi stimulan dalam mengoptimalkan mutu serta daya saing peserta didik, salah satunya

melalui pada membentuk karakter religius siswa melalui shalat dhuha berjamaah.

- 5.2.2 Bagi pendidik, diharapkan mampu menunjang dan menyediakan pengetahuan yang relevan, sekaligus menjadi panduan praktis bagi pendidik untuk membentuk karakter religius siswa melalui shalat dhuha berjamaah.
- 5.2.3 Bagi peneliti, meningkatkan pemahaman dan cakupan pengetahuan mengenai strategi guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa melalui shalat dhuha berjamaah.
- 5.2.4 Bagi siswa, dapat menjadikan siswa pribadi yang disiplin waktu, kepatuhan terhadap aturan agama, dan konsistensi dalam beribadah. Sehingga membentuk karakter religius yang kuat.



DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, R. (2021). *Pengantar metodologi penelitian*. Suka Press UIN Sunan Kalijaga.
- Aditya Maulana, A., & Purba, H. (2024). Pembentukan Karakter Siswa melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam*, 5(1), 227–240. <https://doi.org/10.54150/thawalib.v5i1.414>
- Al-Kumayi, S. (2007). *Shalat: Penyembahan dan Penyembuhan*. Erlangga.
- Al-Sya'rawi, S., & Mutawalli. (2010). *Tirulah Shalat Nabi: Jangan Asal Shalat*.
- Al Mahfani, M. khalilurrahman. (2008). *Berkah Shalat Dhuha: Solusi Nyata Untuk Menggapai Keberkahan Rezeki dan Kemudahan Dalam Segala Urusan*. Wahmu Media.
- Alim, M. (2011). *Pendidikan Agama Islam*. Remaja Rosdakarya.
- Andrianie, S. (2021). *No Title*. qiara media.
- Aspiya, E. (2024). *Strategi guru pendidikan agama islam (PAI) dalam menanamkan nilai karakter religius siswa di SMP Negeri 1 Karanganyar Kabupaten Pekalongan*. <http://etheses.uingusdur.ac.id/8938/>
- Astuti, M., & Ismail, F. (2025). *Buku Metodologi Pembelajaran PAI ISBN.pdf* (M. Muarifah (ed.); Cetakan 1,). Deepublish publisher.
- Ayatullah. (2020). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara. *Jurnal Pendidikan dan Sains*, 2, 206–229.
- Ayumsari, R. (2022). *Peran Dokumentasi Informasi Terhadap Keberlangsungan Kegiatan Organisasi Mahasiswa*. 6, 63–78.
- Bara Syahputra. (2026). *wawancara pada 21 januari 2026 pada pukul 10.00*.
- Damayanti, D. (2014). *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Araska.
- Daulay, H. P. (2014). *No Title*. Kencana.
- Emzir. (2011). *Metodologi penelitian kualitatif: analisis data*. Rajawali Press.
- Fadil, F. (2021). *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di Sma Negeri 10 Mataram*
- Fadjar, A. M. (2005). *Holistika Pemikiran Pendidikan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Fuad. (2011). *Beginilah Seharusnya Menjadi Seorang Guru*. Dar Al-Qasim.
- Gezy Nafsy El Kajny. (2026). *wawancara pada tanggal 21 januari 2026 pada pukul 10.05*.
- Gumilang, G. S. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam*. 2(2).

- Hamid, A. (2020). Penerapan Metode Keteladanan Sebagai Strategi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *Junal Al-Fikrah*, 3(2), 161.
- Harahap, N. (2020). *Penelitian Kualitatif*. Wal ashri Publishing.
- Hasanah Purnawan Putri. (2026). *wawancara pada 21 januari 2026 pada pukul 9.55*.
- Ihsan, H., & Ihsan, F. (2001). *Filsafat Pendidikan Islam*. CV Pustaka Setia.
- Indonesia, U.-U. R. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dengan*. 1, 1–42.
- Indrawati, P., Prasetya, K. H., Ristivani, I., & Restiawanawat, N. M. (2022). Peran Guru Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Prita. *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran*, 3(3), 225–234.
- Kunaifi, A. (2026). *Wawancara Pada 6 Februari pukul 08.00*.
- Lexy J. Moleong. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*.
- Maarif, A. Q. (2025). *Buku Saku Shalat (Tahajjud, Hajat, Dhuha)* (D. Raytama (ed.); Cetakan 20). Pustaka Baru Press.
- Maimun, A., & Fitri, A. Z. (2010). *Madrasah Unggulan: Lembaga Pendidikan alternatif di Era Kompetitif*. UIN Maliki Press.
- Majid, A. (2012). *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Remaja Rosdakarya.
- Marisa, R. M., & Yeni, E. M. (2022). Pengaruh Peran Guru Terhadap Problematika Siswa SD. *Jurnal PGSD UNIGA*, 20–28.
- Maslukhi. (2026). *Wawancara Pada 21 Januari 2026 pukul 09.30*. (2026). *Wawancara Pada 21 Januari 2026 pukul 09.30.9.30*.
- Mudri, W. (2020). Kompetensi Dan Peranan Guru Dalam Pembelajaran. *Jurnal Falasifa*, 1, 111–124.
- Mujahidin, Shomuddin, Kartono, R., & Sunaryo, S. (2023). *Dimensi Religiusitas Tindakan Prosocial Pengurus Lksa Dalam Pengasuhan Anak Yatim Piatu Sebagai Perilaku Religius*.
- Nasir, M., Damopolii, M., & Yuspiani. (2024). Kedudukan Guru Sebagai Pendidik. *Edusociata Jurnal Pendidikan Sosiologi Volume*, 7, 5.
- Nasrullah, N. (2019). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa (Studi Kasus Di Sma Negeri 1 Kota Bima). *JIE (Journal of Islamic Education)*, 3(2), 163. <https://doi.org/10.29062/jie.v3i2.99>
- Nazirwan. (2019). Praktisi Pendidikan dan Dosen STAI Maarif Jambi. *Al-Ashlah*, 3(2),

1–14.

- Novita, H., Gleko, G., & Kpalet, P. (2024). Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Di SMK Negeri 3 Maumere. *GARUDA: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Filsafat*, 2(1), 9.
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*.
- Pentury, H. J. (2017). Pengembangan Kreativitas Guru. *Jurnal Ilmiah Kependidikan Vol.*, 4(3), 265–272.
- Penyunting, T. letak. (2023). *Buku Pedoman Penulisan Skripsi FTIK UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan*.
- Pur, M. R. M. (2013). *Daras Fikih Ibadah*. Nur Al-Huda.
- Rafi'udin. (2008). *Ensiklopedia Shalat Sunnah Tuntunan Shalat Dhuha*. Al-Kautsar Prima Indocamp.
- Rahmawati, N. R., Oktaviani, V. D., Wati, D. E., Septiani, S., Nursaniah, J., Anggraeni, E., & Firmansyah, M. I. (2021). Karakter religius dalam berbagai sudut pandang dan implikasinya terhadap model pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Ta'dibuna*, 10(4), 535–550. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v10i4.5673>
- Rajin, M. (2010). Pengaruh Sholat Dhuha Terhadap Penurunan Kadar Glukosa Darah. *Jurnal EDU HEALTH*, 1(1), 17–26.
- Ramayulis. (2014). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Kalam Mulia.
- Rohman, F. (2021). *Strategi Pembelajaran PAI* (Darnoto (ed.); Cetakan 1.). Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Unisnu Jepara.
- Rukhani, S. (2021). Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII. *Al-Athfal*, 1, 21–40.
- Saguni, F. (2022). Pengaruh Locus Of Control Terhadap Religiusitas Mahasiswa IAIN Palu Fatimah Saguni. *Pengaruh Locus of Control terhadap Religiusitas*, 14, 168–194.
- Sahriansyah. (2014). Ibadah Dan Akhlak. In *IAIN Antasari*.
- Sanjani, M. A. (2020). Tugas Dan Peranan Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar. *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan*, 6(1), 35–42.
- Sanusi, A. (2025). Pengaruh Agama terhadap Prilaku dan Sikap Seseorang Fithria Mardhotillah. *JIMU: Jurnal Ilmiah Multi Disiplin*, 03(04), 647–652.
- Sari, N., & Normayani. (2024). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius. *Indonesian Research Journal on Education Web.*, 4,

486–491.

- Satria, C. D. (2022). *Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Indonesia: Kajian Analisis Meta*. 09, 304–307.
- Siswanto, H. (2025). *Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam (Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Berdasarkan Teori Para ahli)* (Guepedia/Ag (ed.); Cetakan, N). Publishing Group.
- Subiyantoro. (2018). *Mengkristalkan Religiusitas Pada Anak (Kajian Sosiologi Pendidikan Islam) 2018*.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Cetakan Ke). Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian pendidikan : pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sunhaji. (2012). *Strategi Pembelajaran (Konsep Dasar, Metode, dan Aplikasi dalam Proses Belajar Mengajar)* (Suwito (ed.); Cetakan 1,). IAIN Purwokerto.
- Suprayitno, A. (2020). *Pendidikan Karakter Di Era Milenial*. Budi Utama.
- Syukri, I. I. F., Rizal, S. S., & Al Hamdani, M. D. (2019). The Effect of Religious Activities on the Quality of Education. *Journal of Islamic Education Research*, 7(1), 17.
- Tafsir, A. (2010). *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Pt Remaja Rosdakarya.
- Tsauri, S. (2015). *Pendidikan Karakter Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa*.
- Ulwan, A. N. (1981). *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam*. CV Asy-Syifa.
- Ulwan, A. N. (2013). *Tarbiyatul Aulad Pendidikan Anak Dalam Islam*. Khatulistiwa Press.
- Ulya, K. (2020). Pelaksanaan Metode Pembiasaan Di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilahan Kota Khalifatul. *Jurnal Pendidikan*, 1(April), 49–60.
- Usman, M. U. (2011). *Menjadi Guru Profesional*. PT Remaja Rosdakarya.
- Wahyono, N. (2019). Hubungan Shalat Dhuha dengan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas X di SMA Muhammadiyah 7 Surabaya. *Tadarus: Jurnal Pendidikan islam*, Vol 6(2), 1–15.
- Widayati, S. (2019). Peranan guru dalam pembelajaran bahasa. *Jurnal Elsa*, 17.
- Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran Guru Dalam Pembelajaran. *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4, 41–47.

Zahwa, A., & Zacky, A. (2011). *Shalat Dahsyat Dhuha, Istikhoroh & Tahajud*. PT Argo Media Pustaka.

Zubaedi. (2013). *Desain Pendidikan Karakter*. Kencana Prenada Media Group.

Zunidar. (2019). Peran Guru Dalam Inovasi Pembelajaran. *Nizhamiyah*, 9, 41–56.

